

INOVASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA PLUS CITRA MADINATUL ILMU BANJARBARU

Siti Rahmawati

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
Strahmawati123@gmail.com

Muhammad Akmal Nadzari

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
makmalnadzari@gmail.com

Abstract: The Independent Curriculum is a new approach in the national education system that requires innovation in the learning process. An independent curriculum is interpreted as a learning design that provides students with the opportunity to study calmly, relaxed, fun, stress-free and pressure-free, to show their natural talents. Merdeka Belajar focuses on freedom and creative thinking. One of the programs outlined by the Ministry of Education and Culture in launching independent learning was the start of a driving school program. This school program is designed to support each school in creating a generation of lifelong learners who have the personality of Pancasila students. For the success of all this, the role of a teacher is needed. In this research, the problem formulation is how the innovation of Islamic Religious Education and Character Education teachers in implementing the Merdeka curriculum at SMA Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru and what factors influence the innovation of Islamic Religious Education and Character Education teachers in implementing the Merdeka curriculum in high school. Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru. This research aims to investigate the innovations carried out by Islamic religious education teachers in implementing the Merdeka Curriculum. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data was collected through classroom observations, in-depth interviews with teachers, and analysis of documents related to curriculum and learning innovation.

The innovation of Islamic religious education teachers in implementing the Independent Curriculum has had a positive impact on the learning process. This innovation makes a significant contribution to improving the quality of Islamic religious education at the school level. However, the challenges faced must also be handled wisely so that the full potential of the Independent Curriculum can be realized. It is hoped that the results of this research can contribute to the development of more innovative and effective Islamic religious education in the future.

Keywords: Independent Curriculum, Innovation.

Abstrak: Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan baru dalam sistem pendidikan nasional yang menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru. Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimana inovasi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum Merdeka di SMA Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru dan Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi inovasi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum Merdeka di SMA Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi inovasi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru, dan analisis dokumen terkait kurikulum dan inovasi pembelajaran.

Inovasi guru pendidikan agama Islam dalam implementasi Kurikulum Merdeka telah membawa dampak positif dalam proses pembelajaran. Inovasi tersebut memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di tingkat sekolah. Namun, tantangan-tantangan yang dihadapi juga harus ditangani dengan bijaksana agar potensi penuh dari Kurikulum Merdeka dapat terwujud. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih inovatif dan efektif di masa depan.

Kata Kunci: Inovasi, Kurikulum Merdeka.

Pendahuluan

Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena "kurikulum merupakan jantung pendidikan" yang menentukan berlangsungnya Pendidikan.¹ Menurut UU No.20 tahun (2003)

¹Munandar, A. (2017). Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif. Aula Handayani IKIP Mataram, 130–143.

"kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional".²

"Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi".³ Pada saat ini hadirilah sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru.

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang berkualitas dan beradab. Pendidikan juga merupakan sarana yang efektif dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan globalisasi dan revolusi industri 4.0. Untuk memastikan kualitas pendidikan yang lebih baik, pemerintah Indonesia telah merancang Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang berbasis pada kebebasan belajar siswa, peningkatan kreativitas, dan pemberdayaan diri.

Dalam kurikulum merdeka, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu komponen penting yang harus diberikan perhatian khusus oleh guru. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran yang sangat strategis dalam implementasi kurikulum merdeka karena mereka bertanggung jawab untuk membentuk karakter siswa yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Oleh karena itu, penelitian tentang inovasi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam implementasi Kurikulum Merdeka perlu dilakukan untuk memberikan kontribusi dalam memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Penelitian ini akan mengungkapkan sejauh mana inovasi guru Pendidikan Agama

²Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas)

³Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126.

Islam dan Budi Pekerti dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, faktor-faktor yang mempengaruhi inovasi guru, serta dampak dari inovasi guru terhadap pembentukan karakter siswa yang berkualitas dan berakhlak mulia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mereka, serta dapat menjadi bahan acuan bagi pemerintah dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih baik di masa depan.

Sebagai salah satu sekolah penggerak, SMA Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sejak tahun 2022 untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan pengamatan sementara pada bulan Mei 2023, penulis menemukan banyak perubahan yang signifikan pada inovasi guru pada Kurikulum Merdeka seperti pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif dengan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, seperti penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan beragam untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Guru dituntut mengembangkan keterampilan digital untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi sangat penting. Guru perlu mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana gambaran inovasi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum merdeka, serta faktor yang mempengaruhi implementasinya di SMA Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian empiris atau penelitian lapangan (Field Reserch). Metode ini dapat digunakan dalam semua bidang ilmu, baik ilmu keagamaan maupun sosial humaniora sebab semua objek pada dasarnya ada di lapangan.⁴ Sesuai dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan tentang keadaan yang ada di lapangan yang diteliti dan diamati berdasarkan pengamatan yang objektif. Maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting, mengingat peneliti bertindak langsung sebagai instrument langsung dan sebagai pengumpul data dari hasil observasi yang telah dilakukan. Maka penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa atau bagaimana fenomena di lapangan. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan bagaimana inovasi guru

⁴Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 183.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum Merdeka di SMA Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.\

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 1 guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X. Objek dalam penelitian ini adalah inovasi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum Merdeka di SMA Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data yang akan digali dalam penelitian ini meliputi data primer (Pokok) dan data sekunder (penunjang).

Data Pokok yaitu data yang berhubungan dengan inovasi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum Merdeka di SMA Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru , meliputi: Data tentang inovasi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum Merdeka di SMA Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru yang meliputi inovasi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum Merdeka. Dan data primer dalam penelitian ini adalah 1 guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi inovasi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum Merdeka di SMA Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.

Data Penunjang yang mendukung penelitian ini adalah letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi SMA Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru dan keadaan SMA Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru. Semenetera sumber data dalam penelitian ini yaitu 1 Guru Mata Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X, kepala sekolah dan tata usaha.

Hasil Dan Pembahasan

Data yang disajikan peneliti dari hasil penelitian ini adalah data dari hasil penelitian di lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian atau narasi.

Mengenai penyajian data ini, peneliti kelompokkan sesuai dengan urutan perumusan masalah yang telah peneliti buat sebelumnya, agar memudahkan dalam penyajian dan analisis data. Dalam penyajian data tentang inovasi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum Merdeka di SMA Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru, maka data yang disajikan dalam bentuk uraian sebagai berikut:

Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Berikut Penulis paparkan jenis dan contoh inovasi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum Merdeka:

1. Pendekatan Pembelajaran yang Inovatif

a. Mix and Match

Pendekatan *mix and match* dalam Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka di SMA Plus Citra Madinatul Ilmi merupakan suatu strategi yang unik dan efektif. Dalam pendekatan ini, guru mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran dan sumber daya untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan interaktif bagi siswa.

Contoh penggunaan pendekatan mix and match ini meliputi kombinasi antara pendekatan pembelajaran kontekstual dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Guru mengajarkan konsep-konsep agama Islam dengan mengaitkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa dan memanfaatkan presentasi multimedia yang menarik untuk menyampaikan materi pelajaran dengan lebih interaktif.

Pendekatan *mix and match* pada Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di SMA Plus Citra Madinatul Ilmi memiliki tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Dengan menggabungkan berbagai metode pembelajaran yang beragam, diharapkan siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan serta meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penerapan pendekatan mix and match dalam pelajaran Tajwid di SMA Plus Citra Madinatul Ilmi salah satunya dengan mengadopsi metode Tajwid Masykuriyah, metode ini telah membawa keberhasilan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada hari Kamis, 2 Juli 2023, pukul 17.00 Wita, beliau mengatakan bahwa:

"Saya merasa perlu melakukan perubahan pada metode pembelajaran Tajwid setelah melihat ada kejenuhan pada siswa dengan metode lama. Akhirnya, saya memutuskan untuk menggunakan pendekatan mix and match dengan mengambil metode Tajwid Masykuriyah. Saya yakin metode ini akan lebih menarik bagi siswa karena pelajaran Tajwidnya disyairkan atau dilagukan."⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa setelah melihat adanya kejenuhan pada siswa dengan metode lama dalam pembelajaran Tajwid, guru telah melakukan perubahan dengan menggunakan pendekatan mix and match dengan mengambil metode Tajwid Masykuriyah. Penggunaan metode ini menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih bersemangat, antusias, dan menikmati proses belajar Tajwid yang lebih

⁵Muhammad Amin, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Plus Citra Madinatul Ilmi, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 2 Juli 2023.

interaktif dan kreatif karena pelajaran disyairkan atau dilagukan, membuatnya lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Beliau melanjutkan wawancara dan mengatakan bahwa:

*"Penggunaan pendekatan mix and match pada pelajaran Tajwid dengan mengambil metode Tajwid Masykuriyah telah membawa dampak positif dalam pembelajaran. Metode yang dilagukan membuat pembelajaran Tajwid menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga membantu mereka untuk lebih memahami aturan-aturan Tajwid dengan lebih baik."*⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan pendekatan mix and match pada pelajaran Tajwid dengan mengambil metode Tajwid Masykuriyah telah membawa dampak positif dalam pembelajaran. Metode yang dilagukan membuat pembelajaran Tajwid menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga membantu mereka untuk lebih memahami aturan-aturan Tajwid dengan lebih baik.

Melalui strategi ini, guru Pendidikan Agama Islam berhasil menciptakan pengalaman belajar yang unik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka tidak mudah bosan dan lebih termotivasi untuk mempelajari Tajwid. Dengan memadukan metode Tajwid Masykuriyah yang dilagukan dan pendekatan pembelajaran interaktif, siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman aturan-aturan Tajwid, tetapi juga merasakan kegembiraan dalam menjalani proses pembelajaran agama Islam tersebut.

b. Belajar Berdiferensiasi

Belajar berdiferensiasi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang diimplementasikan di SMA Plus Citra Madinatul Ilmi untuk mengakomodasi perbedaan individu antara siswa dalam kelas. Dalam metode belajar ini, guru secara sadar merancang dan menyampaikan pembelajaran dengan mengakui keberagaman kemampuan, gaya belajar, minat, dan kebutuhan belajar dari setiap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada hari Kamis, 2 Juli 2023, pukul 17.00 Wita, beliau mengatakan bahwa:

"Sebagai guru, saya berusaha untuk memahami bahwa setiap siswa memiliki tingkat kemampuan, gaya belajar, minat, dan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, saya merancang pembelajaran dengan beragam metode dan pendekatan, sesuai dengan karakteristik dan keunikan masing-masing siswa. Saya menyediakan berbagai pilihan materi dan tugas yang relevan dengan minat siswa, sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar."

⁶Muhammad Amin, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Plus Citra Madinatul Ilmi, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 2 Juli 2023.

Selain itu, lingkungan belajar yang inklusif dan saling mendukung juga sangat penting dalam belajar berdiferensiasi. Siswa diajak untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan membantu satu sama lain. Saya berusaha menciptakan suasana kelas yang menghargai perbedaan, sehingga setiap siswa merasa diterima dan dihargai, tanpa adanya perasaan tertinggal atau tidak diakui.

Melalui penerapan belajar berdiferensiasi, saya berharap setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi mereka. Siswa diberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dalam suasana yang mendukung, sehingga mereka dapat mencapai prestasi akademik yang lebih baik dan mengembangkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru, pendekatan belajar berdiferensiasi sangat ditekankan. Guru berusaha memahami bahwa setiap siswa memiliki tingkat kemampuan, gaya belajar, minat, dan kebutuhan yang berbeda. Dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan saling mendukung, guru merancang pembelajaran dengan beragam metode dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan keunikan masing-masing siswa.

Guru menyediakan berbagai pilihan materi dan tugas yang relevan dengan minat siswa, sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar. Kolaborasi, diskusi, dan saling membantu antar siswa ditekankan dalam suasana kelas yang menghargai perbedaan. Tujuan dari penerapan belajar berdiferensiasi adalah agar setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya. Melalui pendekatan ini, diharapkan setiap siswa dapat mencapai prestasi akademik yang lebih baik dan mengembangkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya dukungan dan lingkungan yang inklusif, siswa merasa diterima dan dihargai, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara positif dalam proses pembelajaran.

Penerapan belajar berdiferensiasi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Citra Madinatul Ilmi merupakan upaya yang diambil untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih baik tentang ajaran-ajaran agama Islam sesuai dengan potensi dan kebutuhan masing-masing. Dalam metode belajar ini, guru dengan sengaja merancang dan menyajikan materi pelajaran dengan mempertimbangkan perbedaan individu antara siswa.

Dengan memahami bahwa setiap siswa memiliki latar belakang, minat, dan kemampuan yang berbeda, guru menyediakan beragam pendekatan dan strategi pembelajaran dalam kelas Pendidikan Agama Islam. Misalnya, guru memberikan pilihan tugas atau proyek yang relevan dengan minat siswa, memperkenalkan

⁷Muhammad Amin, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Plus Citra Madinatul Ilmi, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 2 Juli 2023.

konsep-konsep agama Islam dengan metode yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa, dan memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang membutuhkan bantuan ekstra.

Dengan pendekatan belajar berdiferensiasi, siswa dapat merasa didukung dan dihargai sebagai individu dengan keunikan dan potensi masing-masing. Mereka merasa termotivasi untuk belajar karena materi pelajaran disajikan secara relevan dan menarik sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, lingkungan belajar yang inklusif dan saling mendukung dalam kelas juga membantu siswa untuk lebih terbuka dalam berdiskusi dan bertanya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.

2. Pembelajaran Berbasis Game

Pembelajaran berbasis game dengan metode jigsaw telah diimplementasikan di kelas Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Citra Madinatul Ilmi. Dalam metode ini, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diberikan peran atau tugas tertentu yang berbeda-beda dalam permainan. Setiap kelompok memiliki tanggung jawab untuk memahami dan menyelesaikan bagian tertentu dari materi pembelajaran agama Islam.

Dengan adanya metode jigsaw dalam pembelajaran berbasis game, siswa secara aktif berpartisipasi dan berkolaborasi dengan anggota kelompok lainnya untuk mencapai tujuan bersama. Mereka perlu saling berbagi informasi dan mendiskusikan materi agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Selain itu, permainan juga memberikan elemen kompetitif yang menyenangkan, sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar lebih giat.

Melalui pembelajaran berbasis game dengan metode jigsaw, siswa dapat mengembangkan kemampuan kerjasama, keterampilan komunikasi, dan kemampuan analisis secara efektif. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik, serta membantu siswa untuk memahami konsep agama Islam dengan lebih baik melalui diskusi dan kolaborasi dengan teman sekelompoknya.

Dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis game dengan metode jigsaw dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan siswa dapat mengalami pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, sehingga mereka lebih terinspirasi untuk mengeksplorasi dan memahami ajaran agama Islam dengan lebih mendalam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada hari Kamis, 2 Juli 2023, pukul 17.00 Wita, beliau mengatakan bahwa:

"Dalam pengalaman saya, metode pembelajaran berbasis game dengan pendekatan jigsaw benar-benar menghadirkan keceriaan dan semangat belajar di dalam kelas. Saya melihat bagaimana siswa-siswa saya dengan antusias bekerja sama dalam kelompok untuk memahami dan menyelesaikan tugas-tugas yang menantang. Selain meningkatkan pemahaman materi, metode ini juga sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan berkomunikasi siswa. Saya sering

*melihat siswa yang pada awalnya mungkin canggung dalam berbicara di depan kelompok, menjadi lebih percaya diri setelah berpartisipasi dalam pembelajaran ini. Bagi saya, metode pembelajaran berbasis game dengan metode jigsaw adalah salah satu cara terbaik untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan bermakna.*⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis game dengan pendekatan jigsaw memiliki dampak positif yang signifikan dalam lingkungan belajar. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengamati bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan semangat belajar siswa, memperkuat pemahaman materi, serta mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi. Lebih jauh lagi, metode ini diakui sebagai cara efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan bermakna.

3. Pembelajaran Berbasis Pengalaman

a. *Field Trip* ke Bioskop

Field trip termasuk pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning). Pembelajaran berbasis pengalaman adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam langsung mengalami situasi, kejadian, atau aktivitas tertentu sebagai bagian dari proses belajar. Dalam *field trip* ke bioskop, siswa secara langsung mengalami pengalaman menonton film dengan pesan moral dan nilai-nilai pendidikan.

Field trip siswa ke bioskop adalah kegiatan di mana para siswa diajak untuk mengunjungi bioskop dan menonton film tertentu yang memiliki nilai-nilai pendidikan dan pesan moral. Tujuan dari *field trip* ini adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan menarik bagi siswa, serta mengintegrasikan pembelajaran dengan pengalaman nyata di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Minggu, 23 Juli 2023, pukul 09.00 Wita, beliau mengatakan bahwa:

*"Dalam rangka terobosan baru, kami mengadakan field trip ke bioskop dengan menonton film 'Miracle in Cell No.7'. Film ini dipilih karena memiliki nilai-nilai moral dan pesan-pesan yang relevan dengan ajaran agama Islam, serta mengandung pelajaran berharga tentang kasih sayang, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama. Setelah menonton film ini, guru ditugaskan untuk memberikan tugas kepada para siswa untuk merenungkan dan merefleksikan pelajaran apa yang mereka dapatkan dari pengalaman menonton 'Miracle in Cell No.7' yang dapat terkait dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kami ingin mendorong siswa untuk menghubungkan pesan-pesan dalam film dengan ajaran agama Islam yang diajarkan di sekolah ini."*⁹

⁸Muhammad Amin, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Plus Citra Madinatul Ilmi, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 2 Juli 2023.

⁹Indra Wijaya, Kepala Sekolah SMA Plus Citra Madinatul Ilmi, Wawancara pribadi, Banjarbaru, 23 Juli 2023.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam rangka terobosan baru, telah diadakan *field trip* ke bioskop dengan menonton film 'Miracle in Cell No.7'. Pemilihan film ini didasarkan pada nilai-nilai moral dan pesan-pesan yang relevan dengan ajaran agama Islam, serta mengandung pelajaran berharga tentang kasih sayang, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama.

Setelah menonton film tersebut, guru memberikan tugas kepada para siswa untuk merenungkan dan merefleksikan pelajaran apa yang mereka dapatkan dari pengalaman menonton 'Miracle in Cell No.7' yang dapat terkait dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan dari tugas ini adalah untuk mendorong siswa untuk menghubungkan pesan-pesan dalam film dengan ajaran agama Islam yang diajarkan di sekolah.

Melalui *field trip* ke bioskop dan pemberian tugas tersebut, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa, sehingga mereka dapat menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman nyata di luar kelas.

Dalam konteks pelajaran Pendidikan Agama Islam, *field trip* ke bioskop dapat diarahkan untuk menonton film yang mengandung nilai-nilai agama Islam, seperti kasih sayang, keadilan, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Setelah menonton film, siswa dapat diberikan tugas atau refleksi untuk memahami dan menghubungkan nilai-nilai tersebut dengan ajaran agama Islam. Tujuan dari tugas ini adalah untuk membantu siswa memahami aplikasi praktis dari ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan pemahaman mereka tentang budi pekerti dan etika yang diajarkan dalam agama.

Dengan melibatkan siswa dalam *field trip* ke bioskop dan mengaitkannya dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan siswa dapat merasa lebih terlibat dan memahami lebih dalam nilai-nilai moral agama Islam. Field trip ini juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk membantu siswa mengenali dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang bermoral dan memiliki sikap yang positif terhadap sesama dan lingkungan sekitar.

b. Praktek Pemandian Jenazah Asli di RSI Sultan Agung

Praktek pemandian jenazah merupakan bagian penting dalam ajaran agama Islam. Sebagai bentuk inovasi dalam praktek Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Plus Citra Madinatul Ilmi, Kepala Sekolah telah memilih untuk mengadopsi metode memandikan mayyit asli di Rumah Sakit Islam Sultan Agung. Namun, tidak semua siswa diperkenankan untuk mengikuti kegiatan ini, melainkan hanya siswa-siswa terpilih yang dapat berpartisipasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Minggu, 23 Juli 2023, pukul 09.00 Wita, beliau mengatakan bahwa:

"Sebagai kepala sekolah di SMA Plus Citra Madinatul Ilmi, kami telah memperkenalkan inovasi dalam pembelajaran agama Islam dengan mengadakan praktek pemandian jenazah dengan memandikan mayyit asli di Rumah Sakit Islam Sultan Agung. Namun, dalam rangka menjaga keselamatan dan kenyamanan siswa, kegiatan ini hanya diperuntukkan bagi siswa yang terpilih saja.

Sebelum melaksanakan kegiatan ini, kami telah melakukan kerjasama dan penandatanganan Memorandum of Understanding (MOU) dengan kepala rumah sakit. Persetujuan tersebut diberikan dengan catatan bahwa praktek memandikan jenazah akan dilakukan oleh siswa-siswa yang telah dipilih sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan dan menjaga situasi yang kondusif selama pelaksanaan kegiatan.

Meskipun tidak semua siswa dapat mengikuti kegiatan ini, kami yakin bahwa kebijakan ini merupakan langkah yang bijak demi keselamatan dan kenyamanan siswa yang terlibat. Kami berharap praktek pemandian jenazah dengan inovasi memandikan mayyit asli di Rumah Sakit Islam Sultan Agung ini dapat memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi siswa yang terpilih, sekaligus meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam dengan prosesi pemandian jenazah sesuai syariat Islam."¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa di SMA Plus Citra Madinatul Ilmi telah diperkenalkan inovasi dalam pembelajaran agama Islam melalui praktek pemandian jenazah dengan memandikan mayyit asli di Rumah Sakit Islam Sultan Agung. Namun, kegiatan ini hanya diperuntukkan bagi siswa yang terpilih saja, setelah dilakukan kerjasama dan penandatanganan Memorandum of Understanding (MOU) dengan kepala rumah sakit yang telah memberikan persetujuan atas kebijakan tersebut. Hal ini dilakukan untuk menjaga keselamatan dan kenyamanan siswa selama pelaksanaan kegiatan dan mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan demikian, praktek pemandian jenazah ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi siswa yang terlibat, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam dengan prosesi pemandian jenazah sesuai syariat Islam..

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka di SMA Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru, para guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akan dihadapkan pada berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat inovasi mereka dalam proses pembelajaran.

Faktor-faktor tersebut dapat bersifat internal, yang berhubungan dengan karakteristik individu guru, atau eksternal, yang berasal dari lingkungan sekolah atau

¹⁰Indra Wijaya, Kepala Sekolah SMA Plus Citra Madinatul Ilmi, Wawancara pribadi, Banjarbaru, 23 Juli 2023.

masyarakat sekitar. Pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi inovasi ini sangat penting, karena akan membantu sekolah dan pihak terkait dalam menciptakan kondisi yang kondusif bagi guru untuk berinovasi secara optimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi inovasi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut:

1. Dukungan Kepemimpinan Sekolah

Peran kepemimpinan sekolah sangat penting dalam memberikan dukungan, pengakuan, dan apresiasi terhadap inovasi yang dilakukan oleh guru. Jika kepemimpinan sekolah mendorong inovasi dan memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan ide-ide baru, maka guru akan merasa lebih termotivasi untuk berinovasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Minggu, 23 Juli 2023, pukul 09.00 Wita, beliau mengatakan bahwa:

"Kami mewajibkan seluruh guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI), untuk terus mengembangkan inovasi mereka dalam pembelajaran. Kami mengutus para guru untuk aktif mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas guru. Selain itu, kami juga memberikan peluang bagi guru-guru untuk mengikuti workshop baik secara daring maupun luring, sehingga mereka dapat terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif."¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMA Plus Citra Madinatul Ilmi sangat mendukung dan mendorong inovasi guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam proses pembelajaran. Kebijakan mewajibkan guru untuk terus mengembangkan inovasinya menunjukkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengutusan guru untuk mengikuti kegiatan MGMP juga menjadi salah satu bentuk dukungan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kompetensi para guru. Selain itu, pemberian peluang untuk mengikuti workshop, baik secara daring maupun luring, menunjukkan upaya sekolah dalam memberikan kesempatan bagi para guru untuk terus mengasah keterampilan dan pengetahuan mereka. Dengan adanya dukungan dan peluang ini, diharapkan para guru akan semakin termotivasi dan bersemangat dalam mengimplementasikan inovasi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan di SMA Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.

2. Komitmen Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada hari Senin, 24 Juli 2023, pukul 10.00 Wita, beliau mengatakan bahwa:

¹¹Indra Wijaya, Kepala Sekolah SMA Plus Citra Madinatul Ilmi, Wawancara pribadi, Banjarbaru, 23 Juli 2023.

*"Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI), saya sangat bersemangat untuk selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran. Saya merasa senang dan selalu tertantang oleh keadaan siswa-siswa yang memiliki latar belakang dan cara menangkap pelajaran yang berbeda-beda. Hal ini memacu saya untuk terus mencari cara-cara baru dan kreatif agar pesan-pesan agama dapat disampaikan dengan lebih efektif dan menarik bagi setiap siswa. Inovasi dalam pembelajaran menjadi salah satu kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan menyenangkan."*¹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI), narasumber menunjukkan tingkat semangat yang tinggi untuk selalu berinovasi dalam proses pembelajaran. Tantangan yang dihadapi dengan adanya siswa-siswa yang memiliki latar belakang dan cara menangkap pelajaran yang berbeda-beda menjadi pendorong bagi guru untuk terus mencari cara-cara baru dan kreatif dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan efektif dan menarik. Inovasi yang dilakukan oleh guru PAI ini menjadi salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan memberikan pengalaman belajar yang positif bagi siswa. Dengan semangat inovatif ini, diharapkan pesan-pesan agama dapat lebih dipahami dan dimaknai oleh setiap siswa, serta membantu dalam perkembangan siswa secara holistik, baik dari segi akademik maupun nilai-nilai kebaikan. Secara keseluruhan, semangat dan antusiasme guru PAI untuk berinovasi membawa dampak positif pada kualitas pembelajaran dan pengalaman belajar siswa.

3. Ketersediaan Sumber Daya

Ketersediaan sumber daya seperti buku-buku referensi, teknologi, fasilitas laboratorium, dan perangkat pembelajaran lainnya dapat mempengaruhi kemampuan guru untuk berinovasi. Jika sumber daya yang diperlukan untuk mengimplementasikan inovasi terbatas, maka guru mungkin akan menghadapi kendala dalam melaksanakan ide-ide kreatifnya.

*"Sebagai seorang guru, saya selalu merasa sangat nyaman untuk terus melakukan inovasi dalam proses pembelajaran di sekolah ini. Hal ini disebabkan oleh fasilitas yang sangat lengkap dan modern yang disediakan oleh sekolah, seperti adanya proyektor di setiap kelas dan bahan-bahan untuk praktek yang lengkap. Fasilitas-fasilitas ini memungkinkan saya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, menarik, dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan dukungan fasilitas yang memadai ini, saya merasa terbantu dan termotivasi untuk terus mencari cara-cara baru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang positif bagi setiap siswa di kelas."*¹³

¹²Muhammad Amin, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Plus Citra Madinatul Ilmi, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 24 Juli 2023.

¹³Muhammad Amin, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Plus Citra Madinatul Ilmi, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 24 Juli 2023.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru di sekolah ini merasa sangat nyaman dan terbantu dalam melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap dan modern, seperti proyektor di setiap kelas dan bahan-bahan untuk praktek yang tersedia, memberikan dukungan yang signifikan bagi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa. Dengan adanya fasilitas yang memadai ini, guru merasa termotivasi untuk terus berinovasi dan mencari cara-cara baru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini berdampak positif pada minat belajar siswa dan membantu mengoptimalkan pengalaman belajar mereka di sekolah. Secara keseluruhan, dukungan fasilitas yang baik ini menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong inovasi dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

4. Lingkungan Belajar yang Inklusif

Lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung adalah faktor penting dalam mendorong guru untuk berinovasi. Ketika sekolah menciptakan atmosfer yang terbuka dan menerima gagasan-gagasan baru, guru akan merasa lebih nyaman untuk berbagi dan mengimplementasikan inovasi dalam pembelajaran.

*"Sebagai seorang guru di sekolah ini, saya merasa sangat beruntung karena lingkungan yang inklusif dan mendukung di sekolah membuat saya merasa nyaman dan terdorong untuk selalu berinovasi dalam proses pembelajaran. Dukungan dari rekan kerja dan pimpinan sekolah serta apresiasi terhadap upaya inovatif yang saya lakukan, menciptakan atmosfer yang mendorong saya untuk mencoba pendekatan-pendekatan baru dan eksperimen dalam pembelajaran. Saya merasa senang bisa berbagi ide dan mencoba hal-hal baru tanpa takut akan penilaian negatif karena sekolah menciptakan lingkungan yang terbuka terhadap gagasan-gagasan baru. Kebersamaan dan kerja sama di antara guru juga membuat kami saling mendukung dan berkolaborasi dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan efektif."*¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan yang inklusif dan mendukung di sekolah memiliki peran yang sangat positif dalam memotivasi guru untuk selalu berinovasi dalam proses pembelajaran. Dukungan dari rekan kerja dan pimpinan sekolah, serta apresiasi terhadap upaya inovatif yang dilakukan oleh guru, menciptakan atmosfer yang mendorong para guru untuk mencoba pendekatan-pendekatan baru dan eksperimen dalam pembelajaran. Rasa nyaman dan dorongan untuk berinovasi ini semakin diperkuat oleh lingkungan yang terbuka terhadap gagasan-gagasan baru, yang membuat para guru merasa lebih berani untuk berbagi ide dan mencoba hal-hal baru tanpa takut akan penilaian negatif.

¹⁴Muhammad Amin, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Plus Citra Madinatul Ilmi, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 2 Juli 2023.

Dalam lingkungan yang inklusif ini, kebersamaan dan kerja sama di antara guru juga menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan efektif. Kolaborasi di antara guru membantu mereka saling mendukung dan saling belajar satu sama lain untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa. Semangat inovatif yang ditunjukkan oleh guru ini memiliki dampak positif bagi perkembangan siswa secara holistik, karena menciptakan suasana pembelajaran yang inspiratif dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

5. Pengembangan Profesional

Berikut beberapa program pengembangan profesional yang dilakukan oleh SMA Plus Citra Madinatul Ilmi:

a. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) adalah sebuah forum kerja sama antar guru yang mengajar mata pelajaran yang sama di suatu tingkat atau jenjang pendidikan, seperti tingkat SD, SMP, atau SMA. MGMP merupakan wadah bagi para guru untuk berkolaborasi, berbagi pengalaman, dan bertukar ide mengenai metode pembelajaran, penilaian, dan materi pelajaran.

Tujuan utama MGMP adalah meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru melalui diskusi, pelatihan, dan pemantapan kurikulum. Dalam MGMP, para guru dapat saling belajar dari pengalaman mereka dalam menghadapi tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam mengajar. Kepala sekolah mengakui pentingnya partisipasi dalam MGMP sebagai sarana untuk berkolaborasi, berbagi pengalaman, dan meningkatkan profesionalisme dalam mengajar. Melalui MGMP, para guru diberikan kesempatan untuk memperluas wawasan, mengadopsi metode pembelajaran terbaru, dan meningkatkan kualitas pengajaran. Kesempatan ini diyakini akan memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa dan kemajuan sekolah secara keseluruhan. Dengan dukungan kepala sekolah ini, diharapkan para guru semakin termotivasi untuk berpartisipasi dalam MGMP dan berkontribusi aktif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMA Plus Citra Madinatul Ilmi.

b. *In-House Training*/ Workshop

In-house training adalah jenis pelatihan atau pelatihan yang diselenggarakan di dalam suatu organisasi atau perusahaan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan karyawan. Dalam kasus sekolah penggerak, *in-house training* yang diselenggarakan oleh sekolah penggerak merupakan workshop atau sesi pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan inovasi para guru.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekolah penggerak sangat memprioritaskan pengembangan kemampuan dan inovasi para guru dalam proses pembelajaran. Dengan menyelenggarakan *in-house training* yang bersifat workshop, sekolah ini memberikan dukungan dan kesempatan kepada para guru untuk terus meningkatkan kompetensi mereka. Melalui workshop ini, para guru tidak hanya mendapatkan pelatihan dan keterampilan baru, tetapi juga dapat berbagi

pengetahuan dan pengalaman dengan guru dari sekolah lain. Hal ini dianggap penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan memberikan dampak positif pada dunia pendidikan secara lebih luas. Dalam hal ini, in-house training menjadi salah satu bentuk komitmen sekolah penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mendorong inovasi guru, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih baik bagi para siswa.

c. Pengaplikasian PMM

Dalam rangka pengembangan guru profesional, aplikasi PMM (Platform Merdeka Belajar) menyediakan fasilitas workshop online yang sangat lengkap. Para guru dapat mengakses workshop ini secara fleksibel melalui aplikasi, yang mencakup materi, soal, modul ajar, dan berbagai sumber belajar lainnya.

Workshop online yang disediakan oleh PMM dirancang untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru dalam mengajar. Dengan beragam materi dan sumber belajar yang lengkap, para guru memiliki akses ke informasi terbaru dan metode pembelajaran terbaik.

Selain itu, kehadiran soal dan modul ajar dalam workshop ini memberikan kesempatan bagi para guru untuk menguji pemahaman mereka dan mempraktikkan pengetahuan baru yang mereka peroleh. Dengan demikian, workshop online di aplikasi PMM memberikan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan menantang bagi para guru.

PMM atau Platform Merdeka Belajar berkomitmen untuk mendukung pengembangan guru profesional melalui workshop online yang lengkap dan inovatif. Dengan fasilitas yang disediakan, diharapkan para guru dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

"Kami memiliki kebijakan yang mewajibkan para guru untuk mempelajari materi di PMM secara rutin. Setiap minggu, para guru harus meluangkan waktu untuk memeriksa dan belajar dari materi yang tersedia di aplikasi PMM. Kami percaya bahwa dengan memanfaatkan PMM, para guru dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajar."¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekolah memiliki kebijakan yang mewajibkan para guru untuk secara rutin mempelajari materi di aplikasi PMM. Para guru diharapkan meluangkan waktu setiap minggu untuk memeriksa dan belajar dari materi yang disediakan oleh PMM. Kebijakan ini didasarkan pada keyakinan bahwa dengan memanfaatkan PMM, para guru dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajar. Tujuan dari

¹⁵Indra Wijaya, Kepala Sekolah SMA Plus Citra Madinatul Ilmi, Wawancara pribadi, Banjarbaru, 23 Juli 2023.

kebijakan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pengembangan profesional para guru.

d. Komunitas Guru & Chat Discussion

Di SMA Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru, terdapat komunitas guru yang aktif dan bersemangat dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman melalui *chat discussion*. Komunitas ini menjadi wadah yang nyaman bagi para guru untuk berinteraksi, saling berbagi, dan mendiskusikan berbagai hal terkait dengan pengajaran dan pembelajaran. Melalui *chat discussion* ini, para guru dapat melakukan sharing masalah inovasi, berdiskusi tentang metode pembelajaran yang efektif, dan bertukar ide-ide kreatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Komunitas guru dan chat discussion ini menjadi sarana yang mendukung kolaborasi dan perkembangan profesional para pendidik di SMA Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.

e. Tantangan dan Perubahan dalam Kurikulum

Dengan penerapan kurikulum merdeka, inovasi guru semakin mengalami perkembangan yang signifikan dan terbuka lebar. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru dalam mengeksplorasi pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini mendorong guru untuk memanfaatkan sumber daya dan teknologi yang ada secara kreatif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif.

Guru-guru dapat dengan lebih leluasa menyusun dan menyesuaikan rencana pembelajaran dengan karakteristik peserta didik serta kondisi lingkungan setempat. Dengan demikian, mereka dapat memadukan beragam sumber belajar yang relevan, termasuk sumber daya di luar buku teks, seperti media digital, sumber belajar daring, dan sumber daya komunitas. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk aktif dalam mencari, mengolah, dan menghasilkan pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum Merdeka telah memberikan dampak positif bagi guru dalam konteks pengembangan profesional. Guru-guru merasa lebih leluasa dan berdaya dalam menghadirkan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi siswa. Kebebasan dalam memilih metode pembelajaran dan sumber belajar sesuai kebutuhan siswa membuat para guru dapat lebih kreatif mengembangkan bahan ajar yang inovatif serta mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran.

Kurikulum Merdeka juga membuka peluang bagi guru untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada siswa. Dengan adanya kebebasan menyesuaikan rencana pembelajaran dengan karakteristik unik setiap kelas, siswa dapat lebih terlibat dan aktif dalam proses belajar-mengajar. Hal ini memberikan kepuasan dan motivasi bagi para pendidik karena dapat melihat

perkembangan dan kemajuan peserta didik sebagai salah satu tujuan utama dalam profesi mengajar.

Keseluruhan, penerapan kurikulum Merdeka telah mendorong guru-guru untuk terus berinovasi, berkolaborasi, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah masing-masing. Dengan adanya kebebasan dan kesempatan ini, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat semakin maju dan menghasilkan generasi penerus yang kreatif, adaptif, dan berdaya saing tinggi

f. Kebutuhan Siswa

Kebutuhan dan karakteristik siswa juga mempengaruhi inovasi guru dalam pembelajaran. Guru yang peka terhadap kebutuhan dan minat siswa akan mencoba mencari pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa suasana hati siswa memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran di kelas. Seorang guru menyatakan bahwa ketika siswa merasa gembira, pelajaran lebih mudah masuk ke dalam kepalanya. Oleh karena itu, sebagai pendidik, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik, dengan memperhatikan kebutuhan dan minat siswa. Metode pengajaran yang beragam dan pendekatan yang sesuai dengan karakter siswa dianggap efektif untuk menghindari suasana kejenuhan dan memastikan pembelajaran optimal. Guru tersebut juga menekankan pentingnya tetap berinovasi dalam pendekatan mengajar agar siswa tetap antusias dan mencapai potensi belajar mereka secara maksimal.

Dalam penelitian mengenai inovasi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum Merdeka di SMA Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru, faktor-faktor di atas perlu dikaji lebih lanjut untuk memahami sejauh mana setiap faktor berperan dalam mendorong atau menghambat inovasi para guru. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi inovasi, diharapkan sekolah dapat memberikan dukungan dan lingkungan yang lebih baik bagi guru untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

Simpulan

Inovasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Plus Citra Madinatul Ilmi mencakup beberapa pendekatan pembelajaran yang inovatif, seperti: Pendekatan Pembelajaran yang Inovatif (mix and match, belajar berdiferensiasi), pembelajaran berbasis game (jigsaw), pembelajaran berbasis pengalaman (field trip ke bioskop, praktek Pemandian Jenazah asli di RSI Sultan Agung).

Faktor-faktor yang mempengaruhi inovasi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ada 7, yaitu: Dukungan Kepemimpinan Sekolah, Komitmen Guru,

Ketersediaan Sumber Daya, Lingkungan Belajar yang Inklusif, Pengembangan Profesional, Tantangan dan Perubahan dalam Kurikulum, dan Kebutuhan Siswa.

Daftar Pustaka

Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif .Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Kemendikbud, "Latar Belakang Kurikulum Merdeka", kemdikbud, 18 Januari, 2022, <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/TentangKurikulum-Merdeka>

Kristanto, J. (2016). Inovasi Pendidikan. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Munandar, A. (2017). Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif. Aula Handayani IKIP Mataram.

Setiawan, A., & Winardi, E. 2019. Inovasi Pendidikan Abad 21: Konsep, Model, dan Implementasi. Jakarta: PT. Grasindo.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2014). Landasan pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas).

Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. 2021. Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. Jurnal Pendidikan Indonesia.

Yunus Namsa, Metodologi Pengajaran Agama Islam. Jakarta : Pustaka Firdaus, 2010.